

# **REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH STUDI KASUS PADA UD. RINA JAYA (AGEN TOKO SEMBAKO)**

**Dewi Nurma Sari<sup>1</sup>, Moh. Halim<sup>2</sup>, Astrid Maharani<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Jember  
e-mail : [dewinurmasari62@gmail.com](mailto:dewinurmasari62@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) is one of the standards created in a simple way by IAI which aims to be used for the sake of the entity without public accountability is specifically designed as in the benchmark and presenting will be in MSMEs. This research uses qualitative methods with the approach of case study methods. The data used is primary and secondary data with collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that UD. Rina Jaya has not made any financial drafting in accordance with the financial accounting standards of small and medium micro entities (SAK EMKM) financial records performed are still very simple in the form of a note that is recorded, i.e. register cash efficacy in the form of sales and cash out the form of purchase and payment of loads. After reconstruction in accordance with the EMKM SAK, reporting and presentation of the financial UD. Rina Jaya changed according to the EMKM sack that lacte from the balance sheet or will the financial position, the profit and loss on the financial records.*

*Keywords: reconstruction, SAK EMKM,*

## **ABSTRAK**

Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah salah satu standar yang dibuat dengan cara sederhana oleh IAI yang bertujuan untuk dipakai oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang secara khusus dirancang sebagai patokan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Rina Jaya belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana berupa nota yang dibukukan, yaitu mencatat kas masuk yang berupa penjualan dan kas keluar berupa pembelian serta pembayaran beban - beban. Setelah adanya rekonstruksi sesuai dengan SAK EMKM, pelaporan dan penyajian laporan keuangan UD. Rina Jaya telah sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci** : Rekonstruksi, SAK EMKM, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, saat itu hampir seluruh perekonomian di Indonesia menjadi melemah. Beberapa perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Hal ini berbeda dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan menghadapi krisis moneter. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008 pasal 3 yang berbunyi “Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”, membuat UMKM diakui oleh Menteri Keuangan sebagai salah satu penyelamat perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar, yakni menciptakan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan menjadi penolong saat Indonesia mengalami krisis moneter.

UMKM sering mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan suatu usaha. Faktor – faktor yang menjadi kendala atau permasalahannya yaitu : 1) rendahnya pendidikan, 2) kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi, 3) kurangnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Sebuah perusahaan dikatakan sedang berkembang apabila dapat berjalan secara efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh IAI. Apabila kegiatan keuangan semakin kompleks, maka penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan dan akan membantu kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Laporan keuangan akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan dapat memberikan informasi keuangan yang nantinya diperlukan untuk pengambilan suatu keputusan (Suhairi, 2012).

UMKM memiliki keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dengan Dinas Koperasi dan akan berdampak sulitnya memperoleh pembiayaan/kredit dari Bank. Kondisi tersebut dapat menyulitkan UMKM untuk

mengembangkan atau meningkatkan kapasitas usaha ke pangsa pasar.

UD. Rina Jaya terletak di Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang agen sembako yang. Berdasarkan informasi dari pemilik dalam satu hari omzet penjualan di UD. Rina Jaya mencapai kisaran Rp6.000.000,00 sampai Rp7.000.000,00. UD. Rina Jaya memiliki pengelolaan keuangan yang terbilang masih sangat sederhana dan manual yaitu pencatatan keuangan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Pencatatan yang dilakukan hanya untuk mencatat penerimaan kas dari hasil penjualan dan pendapatan lainnya, serta mencatat pengeluaran kas berupa pembelian barang dagangan dan pembayaran beban – beban.

Pengelolaan laporan keuangan yang sederhana di UD. Rina Jaya disebabkan oleh keterbatasan pemikiran mengenai pentingnya pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan standar keuangan yang jauh lebih mudah dan lebih sederhana dibandingkan dengan standar sebelumnya yaitu SAK ETAP. SAK EMKM diterbitkan bertujuan untuk implementasi pada entitas mikro, kecil dan menengah sehingga para pelaku UMKM akan mudah untuk mendapatkan pendanaan (SAK EMKM, 2016)

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM yaitu Ningtyas (2017) dengan judul “Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UD. Bintang Malam). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan keuangan di UD. Bintang Malam masih mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Mereka mengalami kesulitan untuk melakukan pencatatan akuntansi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha sehingga tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penelitian Tatik (2018) dengan judul “Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro

Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)” menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM XYZ sering kali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentunya tidak akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Octavia (2019) di dalam penelitiannya yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember berdasarkan SAK EMKM” menyampaikan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh distributor Molreng Jember belum disusun sesuai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan di pemilik usaha..

Penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah(SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo” menyampaikan hasil penelitiannya bahwa laporan keuangan yang disusun UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangatlah sederhana dan simpel. Mereka mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang disajikan meliputi laporan perlengkapan dan laporan peralatan oleh (Nurvitasasi ,2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa UMKM tersebut kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai standar keuangan yang sudah ditentukan dan berlaku di Indonesia, karena faktor sumber daya manusia yang tidak memadai, serta kurangnya pembaharuan standar yang terbaru dan laporan keuangan harus dimiliki dari setiap perusahaan sehingga dengan adanya SAK EMKM dapat menyusun laporan keuangan secara mudah untuk para pelaku. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dengan judul **“REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada UD. Rina Jaya Agen Toko Sembako).**

a. Rumusan Masalah : Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan UD.Rina Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk merekonstruksi laporan keuangan UD. Rina Jaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Agar pemilik dapat mengetahui kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UD.Rina Jaya dengan standar yang telah ditentukan .

c. Manfaat dari Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dapat membantu dan memudahkan UD.Rina Jaya dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ( SAK EMKM) juga sebagai sarana pengembangan usaha dan memberikan masukan untuk diterapkannya laporan keuangan yang baik, relevan tentunya sesuai dengan SAK EMKM agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan mudah dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan wawasan pembaca mengenai laporan keuangan UMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi sesuai kebutuhan si pembaca.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis dalam hal pengimplementasian SAK EMKM dan juga sebagai pembandingan antara teori yang diperoleh dari referensi dan dalam bangku perkuliahan dengan studi kasus di lapangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menggambarkan kondisi usaha, di mana usaha tersebut dapat diketahui mengalami kemajuan atau kemunduran, pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen. Hal terpenting dari laporan keuangan secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil

suatu usaha. Adanya laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran posisi keuangan UMKM, karena laporan keuangan memiliki peran yang penting. Laporan keuangan memiliki tujuan, yaitu menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012)

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Kecil merupakan perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha dan mempunyai omset penjualan serta aset kecuali tanah per tahun setinggi – tingginya Rp 600.000.000,00 (diluar tanah dan bangunan yang ditempat). Menurut Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa contoh bentuk perorangan adalah nelayan, peternak, pedagang barang dan jasa, serta pengrajin industri rumah tangga, sedangkan dilihat dari UU tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No.20 tahun 2008 dijelaskan bahwa yang dimaksud UMKM yaitu :

- a) Usaha Mikro yaitu usaha milik perorangan/ badan usaha yang memenuhi ketentuan yang sesuai dengan undang – undang yang berlaku.
- b) Usaha Kecil merupakan usaha perseorangan/badan usaha yang bukan cabang/anak perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi ketentuan berdasarkan undang – undang yang berlaku.
- c) Usaha Menengah adalah usaha perseorangan/ badan yang bukan cabang/anak perusahaan dimiliki baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan memenuhi ketentuan berdasarkan undang – undang yang berlaku.
- d) Usaha Besar adalah yang memiliki jumlah kekayaan dan penjualan lebih besar dari usaha menengah, yaitu terdiri dari BUMN dan BUMS, serta usaha asing yang melakukan perdagangan ekonomi di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan karena banyak riset yang menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) dengan tepat dan dianggap masih terlalu kompleks serta tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM memberikan bentuk yang lebih sederhana dari SAK yang sebelumnya untuk UMKM (IAI, 2016).

Adanya SAK EMKM diharapkan UMKM dapat memahami keuangan suatu perusahaan dengan mudah dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kieso *et al.*, (2008), laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak – pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi yang terdiri atas laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Jusup, 2014).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena, mengacu pada satu objek studi yang diamati, situasinya dan perilakunya. .

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu salah satu metode penelitian ilmu – ilmu sosial. Yin (2015) menyatakan bahwa tujuan pengguna penelitian studi kasus adalah bukan sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana kasus tersebut dapat terjadi. Penelitian studi kasus tidak hanya menjawab mengenai pertanyaan penelitian tentang apa (*what*) objek yang diteliti, secara menyeluruh dan komprehensif yaitu tentang (*how* ) bagaimana dan (*why*) mengapa objek tersebut dan terbentuk sebagai dapat dipandang sebagai studi kasus.

### **3.2 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah UMKM “UD.Rina Jaya” yang terletak di Jl.Tangkuban Perahu No.02 Rt.02/Rw.04 Dusun Krajan I Desa Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. UMKM ini bergerak

dibidang perdagangan sembako (Agen Sembako).

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat digunakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian mengenai data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui wawancara serta observasi. Penelitian ini melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik UD. Rina Jaya mengenai bagaimana pencatatan keuangan yang ada disana apakah telah menerapkan SAK EMKM atau belum.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang didapat juga berupa catatan – catatan, lampiran dan data historis perusahaan. Sumber data kedua atau sekunder merupakan sumber data diluar kata dan tindakan, sumber data ini dapat dibagi atas sumber buku, majalahsumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melengkapi informasi yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi dengan pemilik UD. Rina Jaya. Disini peneliti menggunakan data keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh UD. Rina Jaya dalam satu periode berjalan, yang berupa catatan – catatan keuangan yang ada di UD. Rina Jaya serta data – data transaksi seperti kas masuk, kas keluar, barang masuk, barang keluar dan lainnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik penting dalam penelitian sebab tujuan utamanya yaitu mendapatkan data (Sugiono, 2010). Proses pengumpulan data untuk studi kasus lebih kompleks daripada proses yang digunakan strategi – strategi penelitian lainnya (Yin, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

#### 1. Observasi

Creswell dalam bahasa Yunani (2018) mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas operasional suatu perusahaan. Fokus penelitian dalam hal ini adalah

mengkonstruksi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entita Mikro, Kecil dan Menengah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung tentang semua kegiatan operasional UD. Rina Jaya.

#### 2. Wawancara

Pembicaraan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dinamakan wawancara. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber atau yang terwawancara. Hal ini dilakukan peneliti agar data dan informasi yang didapat dari narasumber merupakan informasi yang sesungguhnya tanpa ada perekaayaan dan pemanipulasian data. Sehingga data yang diperoleh peneliti merupakan data atau informasi yang akurat (Moelong, 2017). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik UD. Rina Jaya yang tujuannya untuk mengetahui informasi yang bersifat intern tentang operasional di UD. Rina Jaya serta pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber baik pribadi maupun kelembagaan serta melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang akan diteliti untuk memastikan kesesuaian atau kebenaran informasi yang telah diperoleh dari proses wawancara. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data – data yang nantinya bisa diolah untuk menyelesaikan masalah penelitian.

### 3.5 Analisis data

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara teratur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara catatan pada saat di lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, menyusun kedalam pola, memilih yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah - langkah analisis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian di Desa Padomasan Kecamatan Jombang.

2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan UD.Rina Jaya. aktivitas yang dimaksud mulai dari pembelian barang dagangan, sampai proses penjualan dan laba perusahaan serta transaksi lainnya yang menunjang aktivitas perusahaan.
3. Merekonstruksi laporan keuangan UD.Rina Jaya agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu usaha mengalami kemajuan atau kemunduran dan sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas suatu usaha. Menurut Sadeli (2011) laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang di dalamnya memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi yang merupakan suatu proses akuntansi yang berawal dari menganalisis serta menjurnal transaksi dan berakhir dengan mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi tersebut (Warren, 2006).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan maupun sebagai referensi penelitian terkait rancangan penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kebanyakan para pelaku usaha kecil menengah tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dikarenakan kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang tidak mendukung akan adanya laporan keuangan yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Rina Jaya belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pengelolaan keuangan di UD.Rina Jaya sangatlah sederhana dan manual, juga masih belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan UD. Rina Jaya hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dari hasil

menjual kardus dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan serta pembayaran beban - beban. Pencatatan pembukuan dibuat langsung oleh pemilik UD. Rina Jaya, karena pemilik juga selaku bagian keuangan juga.

Adapun prinsip yang mengatur pemisahan keuangan yaitu prinsip entitas ekonomi dimana akuntansi menganggap bahwa perusahaan adalah sebuah kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan juga terpisah dengan entitas ekonomi lain dengan pribadi si pemilik. Maka dari itu akuntansi membedakan serta memisahkan kekayaan ataupun kewajiban perusahaan dengan pribadi si pemilik perusahaan untuk menghindari uang campur (Care & Fire, 2008).

Jadi pembagian keuangan di UD. Rina Jaya sebaiknya dibedakan antara pemilik dengan bagian keuangan karena menurut sistem pengendalian informasi yang baik yaitu adanya pemisahan antara pemilik dan bagian keuangan agar menghindari adanya uang campur.

Memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha sangat penting karena akan membuat pembukuan perusahaan akan menjadi lebih jelas atau mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenar – benarnya. Selain itu, pemilik usaha dapat lebih mudah untuk melihat apakah usaha yang dijalankan benar – benar *profitable*, karena tidak tercampur dengan uang pribadi.

UD. Rina Jaya sebaiknya juga harus mencari karyawan yang mampu bertanggung jawab dalam mengelola keuangan berdasarkan standar seperti karyawan lulusan SMK Akuntansi. Dan nantinya dapat mengikuti pelatihan dalam mengelola transaksi keuangan untuk menambah pengetahuan karyawan sehingga catatan atau laporan keuangan yang dihasilkan dapat dimengerti atau dipahami oleh para pembaca.

Dapat dilihat dari kondisi pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UD. Rina Jaya sangatlah minim sekali untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh setiap bulannya dan UD. Rina Jaya sangatlah memerlukan suatu penyusunan laporan keuangan dengan baik dan telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Maka dari itu nantinya laporan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM akan mencerminkan aktivitas operasional UD. Rina Jaya yang sebenar – benarnya dan laporan keuangan yang disusun jauh lebih mudah dipahami oleh para

pengguna, baik pihak UD. Rina Jaya ataupun berbagai Lembaga yang menyediakan pinjaman serta memberikan gambaran untuk kelangsungan usahanya. Pada laporan laba rugi khususnya, pemilik akan mengetahui apakah perusahaan yang sedang dijalankan mengalami keuntungan atau bahkan kerugian dengan mengurangi beban -beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama menjalankan aktivitas usaha. Adapun kesulitan dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang kurang ahli dan memadahi di dalam bidang akuntansi, serta kurangnya sosialisasi dari dinas UMKM tentang bentuk laporan keuangan yang sesuai dan benar. Peneliti berharap dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar baik secara manual maupun secara komputerisasi untuk UD. Rina Jaya dapat digunakan sebagai contoh pembuatan laporan keuangan ditahun selanjutnya.

#### a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, ekuitas suatu entitas pada periode tanggal pelaporan. Laporan posisi keuangan ini dapat dikatakan sama atau seimbang apabila harta entits tersbut jumlah

aset sama dengan jumlah modal. Didalam laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun sebagai berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas (SAK EMKM, 2016).

UD. Rina Jaya tidak melakukan penyusunan laporan posisi keuangan pemilik juga tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan adanya penyusutan aktiva tetap dan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga tidak memperhitungkan besarnya penyusutan aset tetap yang dimiliki. Pembukuan yang dilakukan UD. Rina Jaya lebih sederhana dan dapat terbilang masih sangat minim sekali untuk mengetahui seberapa laba yang diperolehnya dalam satu periode, dapat diketahui bahwa UD. Rina Jaya tidak menerapkan SAK EMKM. Berikut adalah penyajian laporan posisi keuangan UD. Rina Jaya berdasarkan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

UD. RINA JAYA LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019	
ASET	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	Rp 8.352.550,00
BANK BRI	Rp 75.540.000,00
Perlengkapan	Rp 508.000,00
Persediaan	Rp 28.000.000,00
<i>Total aset lancar</i>	Rp 185.890.550,00
<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	Rp 100.000.000,00
Peralatan	Rp 18.476.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp (12.948.000,00)
Bangunan	Rp 150.000.000,00
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp (61.250.000,00)
Kendaraan	Rp 18.000.000,00
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp (9.000.000,00)
<i>Total aset tetap</i>	Rp 203.278.000,00
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp 313.628.550,00</b>

LIABILITAS	
Utang dagang	Rp 4.157.700,00
EKUITAS	
Modal UD.Rina Jaya	Rp 260.000.000,00
Saldo Laba	Rp 5 0.620.850,00
Prive	Rp (1.150.000,00)
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 313.628.550,00</b>

---





## b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan pedapatan dan beban yang telah diakui dalam suatu periode tertentu, kecuali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur perlakuan tentang dampak dari koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan untuk penyesuaian restropektif periode sebelumnya dan bukan merupakan bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya sebuah perubahan (SAK EMKM, 2016). Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu akun pendapatan, beban keuangan (SAK EMKM, 2016).

UD. Rina Jaya ini belum menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan standar. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UD. Rina Jaya diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan lainnya dikurangkan dengan pembelian barang dagangan serta beban – beban. Perhitungan yang digunakan belum menunjukkan hasil yang sebenarnya atau akurat, karena tidak menghitung harga pokok penjualan dan biaya penyusutan yang seharusnya dimasukkan kedalam laporan laba / rugi. Berikut adalah penyajian laporan laba / rugi UD. Rina Jaya berdasarkan SAK EMKM pada tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

<b>UD. RINA JAYA</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 2019</b>	
<b>PENJUALAN dan PENDAPATAN</b>	
Penjualan	Rp 2725.360.200,00
Pendapatan lain – lain *	Rp 1.500.000,00
<i>Jumlah pendapatan</i>	Rp 2.726.860,00
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
Persediaan awal	Rp 14.000.000,00
Pembelian	Rp 2.632.504.150,00
Biaya angkut	Rp 3.080.000,00
Barang siap dijual	Rp 2.649.584.150,00
Persediaan akhir	Rp 14.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 2.635.584.150,00
<i>Laba Kotor</i>	Rp 91. 276.050,00
<b>BEBAN</b>	
Beban Gaji	Rp 14.700.000,00
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 3.695.200,00
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 15.000.000,00
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 2.250.000,00
Beban Listrik	Rp 2.930.000,00
Beban Lain – lain	Rp 2.080.000,00
<i>Jumlah Beban</i>	Rp 40.655.200,00
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp 50.620.850,00</b>

**c. Catatan Atas Laporan Keuangan.**

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung kepada jenis kegiatan usaha yang telah dilakukan. Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai laporan keuangan bahwa telah

disusun sesuai dengan SAK EMKM, kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan merupakan rincian dari akun – akun dari laporan posisi keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan.

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

<b>UD. RINA JAYA</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>PER 31 DESEMBER 2019</b>	
<b>1. UMUM</b>	UD.Rina Jaya merupakan jenis usaha dagang milik perseorangan yang dijalankan oleh Ibu Yuni Faurina sejak 5 tahun yang lalu, perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 yang berlokasi di Jl. Tangkuban Perahu No.02 Krajan I RT 02 RW 04 Desa Padomasan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING SAK EMKM</b>	
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016). Periode palaporan keuangan UD. Rina Jaya sesuai dengan SAK EMKM pada tahun 2019.
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah (SAK EMKM, 2016)
<b>c. Persediaan</b>	Persediaan yang disajikan UD. Rina Jaya hanya pembelian barang dagangan dan penjualan barang dagangan.
<b>d. Aset Tetap</b>	Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan UD. Rina Jaya disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan yang terdapat pada aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat yang berbeda, bisa dilihat pada Lampiran 8 dan 9. Pembelian Aset tetap untuk Tahun 2019 tidak ada.
<b>e. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	Pendapatan penjualan diakui pada saat terjadinya trasaksi penjualan kepada konsumen atau pada saat diterimanya kas dari konsumen Dan beban diakui pada saat terjadinya beban.
<b>3. KAS</b>	Kas pada UD. Rina Jaya diperoleh dari penjualan barang dagangan dan pendapatan lain – lain. Sebagian kas disimpan di Rekening milik Ibu Rina agar lebih aman. Penyetoran ke BANK dilakukan sebulan sekali. Dibawah ini merupakan jumlah kas yang terjadi pada awal Januari 2019 – akhir Desember 2019.
	Kas Rp 8.352.550,00
	Kas di Bank Rp 75.540.000,00
<b>4. SALDO LABA</b>	Saldo laba merupakan selisih penjualan atau pendapatan dikurangkan dengan beban setelah dikurangi dengan distribusi pemilik.
<b>5. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	
	Penjualan Rp 2.725.360.200,00
	Pendapatan Rp 1.500.000,00
<b>6. BEBAN LAIN – LAIN</b>	
	Beban lain – lain Rp 2.080.000,00



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang rekonstruksi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada UD. Rina Jaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan yang masih dilakukan oleh UD. Rina Jaya masih terbilang sangat sederhana dan manual yaitu Pencatatan keuangan di perusahaan hanya menggunakan nota yang dibukukan. Pencatatan yang dilakukan hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan dan beban – beban .

Kendala yang dialami dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut :

- a. Sumberdaya manusia yang tidak memumpuni karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Karena untuk sumberdaya manusia di UD. Rina jaya hanya lulusan SMA dan SMP.
  - b. Kurangnya sosialisasi dari pihak dinas ke UMKM tentang bentuk laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar, sehingga UD. Rina Jaya hanya mencatat laporan keuangan dengan seadanya dan sederhana.
2. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari pengumpulan bukti – bukti transaksi/ pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti UD. Rina Jaya ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk total aset lancar Rp. 110.350.550,00 dan total aset tetap Rp. 203.278.000,00 jadi untuk keseluruhan total aset yaitu senilai Rp. 313.628.550 sedangkan untuk total kewajiban Rp. 4.157.700,00 untuk total ekuitas Rp. 309.470.850,00 sedangkan laba rugi menunjukkan total bersih Rp. 50.620.850,00 catatan atas laporan

keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan UD. Rina Jaya mulai tanggal 1 Januari 2019 telah menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan usaha nantinya akan sangat bermanfaat bagi peggunganya.

### Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan metode penelitian adalah sumber penelitian yang terbatas karena hanya bersumber dari pemilik perusahaan. Sedangkan untuk informasi yang lebih real harus ada beberapa dari sumber yang lainnya untuk mencocokkan apakah jawaban sama atau tidak.
2. Pengukuran kebutuhan akan laporan keuangan pada penelitian ini didasarkan pada persepsi pengusaha bukan di dasarkan pada hasil perbandingan antara pengusaha yang melakukan pencatatan dan yang tidak melakukan pencatatan. Hal ini diebabkan karena pengusaha yang melakukan pencatatan kadang tidak dilakukan secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, bahwa peneliti mengajukan saran bagi UD. Rina Jaya dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar baik secara manual maupun secara komputerisasi untuk UD. Rina Jaya dapat digunakan sebagai contoh pembuatan laporan keuangan ditahun selanjutnya dan dapat memahami betapa pentingnya laporan keuangan yang nantinya bisa diaplikasikan untuk keberlangsungan usaha selanjutnya
2. UD. Rina Jaya sebaiknya melakukan pencatatan keuangan dan penyajian keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM untuk mengelola keuangan serta dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan

UD. Rina Jaya dengan hasil yang lebih akurat dan juga sebagai pengambilan keputusan bagi pihak Lembaga peminjaman dana.

3. UD.Rina Jaya sebaiknya mempekerjakan karyawan yang bisa atau paham tentang akuntansi khususnya SAK EMKM agar dapat terpenuhi, sehingga pemilik tidak melakukan pekerjaan rangkap lagi. Selain mencatat secara manual, sebaiknya pelaku juga membuat laporan di komputer agar lebih mudah dan hasilnya lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Care & Fire, *Prinsip – prinsip ekonomi Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- Ismadewi, K.N. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- .Jusup, H.A. 2014. *Dasar – dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Lestari, D.K. 2019. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal Akuntansi. Vol 8(1):7-14.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchid, Abdul. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Kasus pada UD.Mebel Novel' I di Banyuwangi)*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Ningtyas, J.D. A & Pusmanu, P. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Politenik Pusmanu. Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 2(1):11-17.
- Nurvitasari, Ari. 2019. *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.
- Octavia, A.A. 2019. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Distributor Molreng Jember Berdasarkan SAK EMKM*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Prasetyawan. 2015. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai SAK ETAP*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.

